

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini agar peneliti dapat mengungkapkan informasi secara lebih mendalam dan hasil dari penelitian tersebut tidak dapat diangkakan.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan data mengenai perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada individu dan lingkungannya secara utuh. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis melainkan memandangnya sebagai bagian dari satu kesatuan.

Menurut Bungin (dalam Herdiansyah, 2010) terdapat tiga macam desain dalam penelitian kualitatif, antara lain; 1) desain deskripsi kualitatif, 2) desain kualitatif verifikatif dan 3) desain *grounded theory*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk mengungkap fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian dengan desain ini berupaya menarik realitas tersebut sebagai suatu ciri, karakteristik, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, pandangan dari beberapa teori yang ada akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis fenomena tertentu namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa hal baru yang akan ditambahkan sesuai dengan data yang didapat. Hal-hal baru tersebut akan digali dalam penelitian ini sehingga mendapatkan data yang mendalam dan jelas.

3.2. Tema yang Diungkap

Pada penelitian ini dengan tema penyesuaian diri maka peneliti ingin mengungkap beberapa hal, yaitu

1. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja dalam menyesuaikan diri dengan kedua orangtuanya maupun lingkungannya
2. Penerimaan remaja terhadap perbedaan agama orangtua
3. Pemaknaan remaja terhadap perbedaan agama orangtua

3.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini subjek penelitian dengan kriteria 1) remaja akhir dengan rentang usia 18 tahun hingga 21 tahun dan 2) memiliki orangtua yang berbeda agama yang tidak bercerai.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan subjek seperti apa yang akan diambil, peneliti menggunakan teknik *purposeful sampling*. Teknik *purposeful sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelian (Herdiansyah, 2010).

3.5. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua metode yaitu menggunakan wawancara dan observasi.

3.5.1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi atau pewawancara dan seseorang yang menjadi sumber informasi atau narasumber. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh seorang pewawancara (Herdiansyah, 2010).

Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara agar peneliti dapat lebih jauh memahami bagaimana kondisi subjek. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti akan mendiskripsikan dinamika penyesuaian remaja terhadap perbedaan agama orangtua. Berikut merupakan pedoman wawancara:

1. Mengenal subjek dengan menanyakan identitas subjek
2. Sejarah pernikahan orangtua
3. Pendidikan agama yang diberikan orangtua kepada subjek
4. Hubungan remaja dengan orangtua
5. Timbul efek dari sisi internal maupun eksternal

6. Cara subjek dalam mengatasi efek yang timbul
7. Proses penyesuaian diri subjek
8. Konflik yang timbul dalam pemilihan agama
9. Cara mengatasi konflik
10. Alasan dalam memilih agama
11. Tujuan hidup subjek
12. Pandangan subjek mengenai perbedaan agama orangtua

Dari pedoman wawancara tersebut, peneliti juga akan melakukan proding dari jawaban subjek mengenai pertanyaan yang diajukan.

3.5.2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengikuti dan memperhatikan dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister dalam Herdiansyah, 2010). Observasi merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada memperhatikan secara akurat kemudian mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Guba dan Lincoln mengatakan bahwa sebagai setting alamiah, observasi merupakan suatu keterampilan khusus untuk mengetahui isu-isu yang berpotensi pada pemalsuan orang yang diwawancarai (Moleong, 2010).

Alasan mengapa observasi sangat diperlukan dalam penelitian adalah sebagai metode pengecekan data wawancara dari subjek penelitian. Observasi

yang dilakukan peneliti adalah mengenai perilaku dan kondisi yang terjadi saat ini bukan pengalaman subjek yang sudah lalu (Guba & Lincoln dalam Moleong, 2010). Peneliti harus terlibat aktif selama proses observasi dengan berperilaku sewajarnya. Observasi dapat dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dan dapat dilakukan ketika sedang menjalani kegiatan kesehariannya.

Pedoman yang akan digunakan peneliti dalam mengobservasi sebagai berikut:

1. Kesan umum dan kondisi lingkungan subjek
2. Gerak tubuh dan ekspresi wajah ketika wawancara
3. Cara subjek dalam merespon pertanyaan
4. Cara subjek dalam berinteraksi dengan peneliti

3.6. Keterandalan Data

Setiap penitain ilmiah baik kuantitatif maupun kualitatif diperlukan untuk mengetahui realibilitas dan validitas sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengecekan realibilitas dan validitasnya lebih sulit dikarenakan perbedaan ciri khas masing-masing subjek (Herdiansyah, 2010). Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data maka peneliti menggunakan metode:

3.6.1. Diskusi dengan Sejawat

Dari hasil penelitian yang didapat maka untuk melihat keabsahan data, peneliti akan mendiskusikannya dengan rekan sejawat. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penyimpangan analisis yang dilakukan oleh peneliti (Moleong,

2010). Pada penelitian ini, rekan sejawat peneliti merupakan dosen pembimbing karena menguasai mengenai tema penelitian.

3.6.2. Ketekunan Pengamat

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan riset yang mendalam dari aspek-aspek yang menonjol. Peneliti harus menelaahnya secara rinci sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh aspek yang diteliti sudah dipahami dengan cara yang biasa (Moleong, 2010). Hal ini mencakup penyusunan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan mendalam, kecermata peneliti mengamati kondisi subjek dalam wawancara dan observasi secara lengkap dan konkret. Peneliti juga harus mampu menghubungkan hasil wawancara dengan hasil observasi dengan tujuan penelitian serta menjelaskannya secara sistematis.

3.6.3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan tentang fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode, sumber data dan teori.

Peneliti menggunakan triangulasi metode dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Setiap metode memiliki kelemahannya masing-masing, sehingga apabila memadukan beberapa metode akan mendapatkan data yang dapat dipercaya. Kedalaman dalam proses wawancara dan ketelitian observasi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya.

Triangulasi dengan sumber data dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dengan cara yang berbeda. Pengecekan dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan orang terdekat subjek (Moleong, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini selain subjek penelitian adalah orang-orang terdekat subjek yaitu saudara atau orangtua. Dari sinilah akan dibandingkan antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang diperoleh dari orang-orang terdekat.

Peneliti juga akan menggunakan teori untuk mengecek keabsahan data yang didapat. Tidak semua teori akan cocok dengan penelitian kualitatif, sehingga peneliti hanya menggunakan teori yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti akan menggunakan Teori Logoterapi sebagai teori acuan dalam mengecek keabsahan data penelitian.

3.7. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah peneliti mendapatkan data. Menurut Bagdan & Biklen (dalam Moleong, 2010), analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengelola data, penyarian data, mendapatkan pola, mendapatkan inti sebuah fenomena dan mendapatkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara analisis data kualitatif berdasarkan yang dikemukakan oleh Creswel (dalam Herdiansyah, 2010):

1. Mengumpulkan data yang relevan dengan tema penelitian

2. Pencatatan data selama pengumpulan data, baik data wawancara maupun data observasi
3. Pengklasifikasian data secara spesifik sesuai dengan sub-tema yang diteliti
4. Mengubah data menjadi bentuk matriks / verbatim untuk mempermudah peneliti dalam membaca data
5. Melakukan *coding* sesuai dengan tema penelitian dan intensitas kecenderungan untuk dianalisis
6. Menganalisis data menggunakan teori yang relevan / sesuai.

